

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan individu lainnya. Antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan . Antara manusia satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam menjalani kehidupan (Sa'diyah, 2016). Dalam perjalanan dan perkembangan manusia dalam kehidupannya harus hidup bermasyarakat (Hasbullah, 2012). Sejak lahir manusia selalu berhubungan dengan manusia. Selain itu, manusia oleh Tuhan tidak hanya diberi anugerah yang bersifat fisik semata, tetapi akan pikiran yang bisa dimanfaatkan untuk mencukupi dan mencari kebutuhan yang diperlukan dalam hidupnya.

Agar terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya Interaksi sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan (Sa'diyah, 2016).

Manusia saling berinteraksi dalam kehidupan untuk menciptakan kehidupan sosial dalam suatu kelompok sosial. Konteks kehidupan sosial seperti itu hanya muncul ketika manusia dalam hal ini individu atau kelompok manusia bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan kompetisi, perselisihan dan lain-lainnya. Interaksi sosial

adalah hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan individu perindividu dengan sekelompok manusia. Ketika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai, sehingga mereka saling menegur, berjabat tangan, atau bahkan mungkin berkelahi. Interaksi sosial antar kelompok manusia terjadi antara kelompok-kelompok tersebut sebagai satu kesatuan dan umumnya tidak melibatkan pribadi anggota-anggotanya (Setiadi & Hakam, 2006).

Menentukan kedudukan masing-masing anggota dilakukan dalam pembentukan kelompok (Saidang & Suparman, 2019). Interaksi yang terjadi terkadang akan memunculkan kesamaan antar satu individu dengan individu lainnya sehingga timbul rasa saling memiliki. Timbul kesadaran bahwa kelompok tersebut memiliki arti penting. Sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan kepentingan bersama. Akhirnya setelah proses penyesuaian, perubahan dalam kelompok mudah terjadi. Manusia senantiasa melakukan interaksi dengan manusia yang lain, sehingga secara alami manusia telah terlihat dalam kelompok (Nuryanto, 2014), Dalam kelompok inilah proses sosial berlangsung dan manusia akan belajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Proses sosial terjadi melalui interaksi sosial, yaitu interaksi antarmanusia yang membentuk proses pengaruh-mempengaruhi (Syam, 2009). Sebuah kelompok masyarakat terdiri atas individu-individu yang berinteraksi sebagai akibatnya terjadinya perubahan pada masyarakat. Atas dasar itu, proses sosial bisa didefinisikan menjadi perubahan dalam struktur masyarakat menjadi hasil dari komunikasi & usaha saling dipengaruhi antar individu pada sebuah kelompok.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat atau pada hubungan interaksi, yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Sebab akibat adanya dinamika anggota masyarakat, & yang sudah didukung oleh mayoritas anggota kelompok masyarakat, adalah tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya. Ditinjau dari tuntutan stabilnya kehidupan perubahan sosial yang dialami masyarakat merupakan hal yang wajar (Setiadi dan Hakam, 2006).

Solidaritas sosial adalah hal utama dan penting dalam suatu kelompok dan lingkungan masyarakat, solidaritas sosial dalam perspektif sosial merupakan wujud untuk mencapai tujuan serta menciptakan suatu keakraban pada individu di dalam kelompok tersebut (Nurliani, 2019). Emile Durheim di dalam karyanya yang berjudul *The Division of Labour In Society* (Upe, 2010) membagi solidaritas sosial ke dalam dua tipe utama, yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Solidaritas sosial mekanik merupakan suatu tipe solidaritas sosial yang didasari atas homogenitas atau kesamaan. Pada kelompok masyarakat dengan tipe solidaritas sosial mekanik, individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas sosial yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat.

Disebabkan oleh itu individualitas tidak berkembang karena dilumpuhkan oleh tekanan besar untuk menerima konformitas (Upe, 2010). Realitas masyarakat yang mempunyai solidaritas sosial mekanik dapat ditemukan pada masyarakat sederhana, segmental, praindustri, dan masyarakat pedesaan. Sementara itu ketika kelompok masyarakat berkembang ke masyarakat yang lebih kompleks, maka solidaritas sosial mekanik luluh lantah dan digantikan oleh solidaritas sosial organik. Solidaritas sosial organik merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri

atas bagian yang saling tergantung. Pada masyarakat dengan tipe solidaritas sosial organik, masing-masing anggota masyarakat tampaknya tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka terspesialisasi berdasarkan jenis pekerjaan yang pada gilirannya menyebabkan saling ketergantungan yang semakin menganga lebar (Upe, 2010).

Keteraturan kehidupan sosial dalam kelompok masyarakat akan semakin seimbang dan teratur jika dilengkapi dengan rasa solidaritas yang tinggi (Kinasih & Dahliana, 2018). Perasaan solidaritas yang lebih memprioritaskan kepentingan bersama atau kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi akan memberikan rasa sosial secara harmonis dan rasa kebersamaan. Diantara anggotanya akan menjadi saling menghormati satu sama lain, menjadi tergerak untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.

Di Indonesia, profesi *rideshare online* sebagai layanan ojek *online* menarik perhatian masyarakat adalah munculnya Ojek *Online* sebagai salah satu aplikasi *ridesharing* di Indonesia yang telah menyediakan teknologi yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan ojek secara cepat dan pasti. Ojek *Online* dalam penelitian Kamim & Khandiq (2019) mempunyai keunggulan untuk mempertemukan *driver* dengan konsumen tergantung dengan wilayah, sehingga konsumen bisa mendapatkan ojek dengan cepat. Sistem yang digunakan oleh Ojek *Online* adalah sistem bagi hasil, dimana Ojek *Online* membagi pendapatan dengan skema 20:80, dimana 80% keuntungan diserahkan kepada *driver* dan 20% kepada penyedia jasa teknologi (Adharsyah, 2019).

Banyaknya jumlah *driver* ojek *online* di Indonesia saat ini yang pada akhirnya membuat mereka saling bersatu dalam membentuk kelompok *driver* ojek *online* di banyak wilayah. Di sisi lain, banyak ojek pangkalan yang memutuskan mundur atas dirinya karena tidak mampu bersaing dengan ojek *online*. Selain itu, beberapa ojek pangkalan yang masih bertahan justru tidak menunjukkan hal-hal yang positif. Banyaknya pemberitaan yang diwarnai dengan perilaku kejahatan saat ini kebanyakan berujung kekerasan oleh tukang ojek pangkalan terhadap *driver* ojek *online* (Fathy, 2017)

Dengan demikian, ketegangan yang terjadi di antara *driver* transportasi konvensional dengan *driver* ojek *online* membuat para anggota komunitas *driver* ojek *online* lebih menyadari pentingnya beraliansi dengan kelompok kecil lain yang menguntungkan eksistensi mereka. Sehingga, jika ada waktu yang sangat mungkin terjadi maka komunikasi yang berjalan secara intens sebagai bentuk resistensi dari ketegangan yang terjadi yang membuat terdapat ikatan solidaritas sosial yang sangat kuat di antara sesama anggota komunitas *driver* ojek *online*. Hal ini sering terlihat pada grup yang dibentuk oleh *driver* ojek *online* seperti *Green Force* Kediri (GFK), Ojek *Online* Kulon Kali (Gokul), dan A24 yang akan saling “membantu” ketika ada pergesekan di antara *driver* ojek pangkalan dan tukang becak dengan *driver* ojek *online* di Kota Kediri (Swastika, 2017).

Bukan hanya disatukan oleh pergesekan, terdapat rasa solidaritas sosial, persaudaraan, dan pertemanan di antara *driver* ojek *online*, yang disatukan dengan desain yang mana warna hijau pada Ojek *Online* menghadirkan solidaritas sosial yang menyatukan komunitas *driver* ojek *online* dalam *Imagined Communities*

'komunitas terbayang' yang mereka miliki (Verso, 1983). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peristiwa penting yang menyatukan antar *driver* ojek *online* bahkan ketika mereka tidak mengenal antar satu sama lain seperti ketika pada masa dimana *driver* ojek *online* "menghijaukan" jalan Warung Buncit Raya, Jakarta Selatan yang mana mereka berduka atas kematian rekan mereka yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Menurut salah seorang *driver* ojek *online*, mereka tidak mengenal korban tetapi kehadiran mereka adalah bentuk dari solidaritas sosial antar sesama *driver* ojek *online*. Selain itu, penggunaan desain seperti jaket dan helm dari perusahaan menjadi bagian utama dari terbentuknya rasa kebersamaan antar *driver* ojek *online*, serta menjadi salah satu tanda yang mengikat mereka untuk berempati dengan masyarakat. Hal tersebut yang selanjutnya berkembang menjadi rasa solidaritas sosial untuk bertahan dan mempertahankan keberadaan komunitas *driver* ojek *online*. Sehingga, pada akhirnya memunculkan rasa tanggung jawab bersama di antara para *driver* ojek *online* untuk membentuk kelompok komunitas kecil yang kemudian mengintegrasikan diri mereka ke dalam kelompok-kelompok komunitas yang lebih besar (Natadjaja & Setyawan, 2016).

"Jadi awalnya hanya sekelompok kecil yang datang, masih biasa saja. Mereka datang, masuk ke kantor mencari keamanan pada awalnya. Lalu mereka mencari salah satu orang, namun orang ini sudah diamankan. Nah terjadilah cekcok karena mereka (ojek online) tidak menemukan orang yang mereka cari. Akhirnya sampai bentrok dan merusak kaca serta barang-barang di kantor,"

Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah seorang petugas keamanan leasing yang berkonflik dengan sekelompok ojek *online* di Yogyakarta.

Salah satu ketegangan yang terjadi sebagai bentuk aksi solidaritas sosial mekanik adalah saat kericuhan di Yogyakarta pada bulan maret 2020 lalu. Pada saat itu, ruko Casa Grande diduga berawal dari adanya penganinayaan seorang *driver* ojek *online* oleh terduga debt collector. Berujung aksi solidaritas sosial mekanik yang dilakukan oleh ratusan *Driver Ojek Online* pada sore hari kamis 5 Maret (Edi, 2020)

Individu yang mulai mengidentifikasi dirinya dengan kelompok yang lebih terbatas dalam masyarakat seperti kelompok kerja, tentu saja bersifat mekanik. Melalui kelompok itulah individu dapat dihubungkan dengan keteraturan sosial yang lebih besar. Namun, kalau solidaritas sosial mekanik yang kuat pada tingkat ini digabungkan dengan melemahnya identifikasi dengan masyarakat yang lebih luas, maka kemungkinan konflik itu ada, karena kelompok khusus itu mengejar kepentingan sendiri (Johnson, 1994)

Solidaritas sosial mekanik dalam penelitian Khalifah (2017) dapat terbentuk dengan hubungan yang sifatnya homogen dan rasa kekeluargaannya karena tinggal pada satu wilayah yang saling berdampingan. Berdasarkan penelitian Kunia (2014) Solidaritas sosial mekanik ada yang memunculkan ciri mekanik dalam beberapa hal, di satukan dalam beberapa aspek primordial seperti kesamaan dan kesamaan tempat tinggal. Serta pengelolaan yang masih manual dan consensus pada kebiasaan.

Menurut penelitian Nurliani (2019) wolidaritas sosial pada *driver* ojek *online* adalah solidaritas sosial dengan unsur mekanik. Teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim bisa dikatakan tidak selalu benar (Wulandari, 2019). Pada

masyarakat perkotaan menurut teori solidaritas sosial yang dikemukakan Durheim, mereka menetap di perkotaan justru disatukan karena adanya suatu perbedaan. Mereka disatukan dengan banyaknya perbedaan, yang tidak memenuhi ciri dari solidaritas sosial mekanik itu sendiri.

Dalam penelitian Rusdi (2020) solidaritas sosial mekanik dalam masyarakat terbangun oleh kesamaan mata pencaharian yang masyarakat miliki. Solidaritas sosial mekanik yang berdasarkan suatu kesadaran bersama yang mengikat, ikatan kebersamaan itu terbangun karena ada rasa kepedulian antar masyarakat, rasa persaudaraan dan kepedulian tertuang dalam kehidupan saat beraktivitas.

Di Indonesia penelitian tentang solidaritas sosial mekanik ataupun perilaku kolektif telah dilakukan (Funay, 2020). Dalam penelitian dikatakan bahwa kesadaran kolektif penting dalam menjadi sebuah landasan atau dasar, karena walau bagaimanapun inspiratif untuk lahirnya komunitas yang tanpa memandang kelas. Yang terpenting individu dapat menjadi personal atau kelompok yang berpartisipasi aktif dalam mendorong terciptanya gerakan progresif ketika bersinggungan dengan kepentingan bersama.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian, pemberitaan, dan pernyataan dari para informan, hal tersebut menjadi bukti yang mendukung asumsi peneliti bahwa terdapat beragam hal yang dapat membentuk solidaritas sosial mekanik di antara *driver ojek online*. Sejak diluncurkannya sebagai bentuk aplikasi yang membantu keseharian masyarakat yang disebut “*ojek online*” ini banyak sekali

kejadian atau peristiwa yang dapat dinilai sebagai bentuk solidaritas sosial mekanik, bentuk yang mana berupa kesadaran secara sosial.

Sampai saat ini ketenaran aplikasi pembantu kegiatan masyarakat ojek *online* terjadi hampir di seluruh kota di Indonesia. Penelitian tentang bentuk solidaritas sosial mekanik pada selama ini sudah banyak di kaji, namun lebih banyak membahas terkait kelompok masyarakat pedesaan yang lebih sederhana, sedangkan untuk memahami apa dan bagaimana bentuk solidaritas sosial mekanik terutama yang fokus terhadap *driver* ojek *online* sebagai salah satu profesi yang berkembang di kota besar dan disebabkan modernisasi teknologi masih sangat minim atau kurang, serta pendorong solidaritas sosial mekanik pada *driver* ojek *online*. Yang mana kajian ini memiliki perbedaan yang terlihat jelas yaitu jenis pekerjaan yang berkembang mengikuti perkembangan teknologi modern dan lokasi pekerjaan yang berada di kota-kota besar seperti Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada. Serta dapat mempelajari tantangan di tengah perubahan jaman dan perkembangan teknologi yang melahirkan jenis-jenis pekerjaan baru.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana bentuk solidaritas sosial mekanik *driver* ojek *online* di Yogyakarta
2. Faktor apa yang mendasari bentuk solidaritas sosial mekanik *driver* ojek *online* ?

C. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- Diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan terutama pada ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi.
- Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama pada bentuk solidaritas sosial mekanik *driver ojek online*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran solidaritas sosial mekanik untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.